
Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak

Hesti Mayasari¹, Larasati², Najwa Lubis³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal

Email : hestitanjung192@gmail.com, larasati.180804@gmail.com, najwalbs234@gmail.com

Abstract. *The current challenge is the absence of proper attitudes and behaviors in children when it comes to developing discipline in their activities. This issue is influenced by methods or developmental aspects that have not been fully optimized. Some children still struggle to show disciplined behavior, such as not queuing when using the toilet or fighting over toys with others. The goal of this article is to explore how rewards can improve children's discipline habituation. Using rewards as a strategy to foster discipline in children is an effective way to help them develop disciplined behavior. The research approach used in this study is a descriptive quantitative method with a literature review. The data collection involves analyzing primary sources, such as relevant books and journals, and then drawing connections between the issues and the applicable theories. The results from various sources suggest that reward-based strategies to improve children's discipline are highly effective and should be implemented. This method positively affects several developmental aspects, such as promoting responsibility, encouraging self-control, motivating children to improve their activities, and shaping their character for the future.*

Keyword : *the use of rewards, Habituation of discipline in early childhood*

Abstrak. Tantangan saat ini adalah kurangnya sikap dan perilaku yang tepat pada anak dalam mengembangkan disiplin dalam kegiatan mereka. Masalah ini dipengaruhi oleh metode atau aspek perkembangan yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Beberapa anak masih kesulitan menunjukkan perilaku disiplin, seperti tidak mengantri saat menggunakan toilet atau berebut mainan dengan teman-temannya. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelajahi bagaimana penggunaan reward dapat meningkatkan pembiasaan disiplin pada anak. Penggunaan reward sebagai strategi untuk membentuk disiplin pada anak merupakan cara yang efektif untuk membantu mereka mengembangkan perilaku disiplin. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan kajian literatur. Teknik pengumpulan data melibatkan analisis sumber utama, seperti buku referensi dan jurnal yang relevan, dan kemudian mengaitkan masalah tersebut dengan konsep dan teori yang sesuai. Hasil dari berbagai sumber menunjukkan bahwa strategi berbasis reward untuk meningkatkan disiplin anak sangat efektif dan harus diterapkan. Metode ini memberikan dampak positif pada beberapa aspek perkembangan, seperti mempromosikan rasa tanggung jawab, mendorong pengendalian diri, memotivasi anak untuk meningkatkan aktivitas mereka, dan membentuk karakter mereka untuk masa depan.

Kata kunci: *penggunaan reward, pembiasaan disiplin anak usia dini*

LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk kehidupan mereka di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam fase emas (*golden age*) di mana perkembangan mereka terjadi dengan kecepatan luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya. Masa ini merupakan waktu yang sangat efektif untuk membangun dan mengembangkan berbagai aspek dalam diri anak. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan berbagai rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar perkembangan fisik dan mentalnya tercapai dengan optimal. Menurut Suyadi dan Ulfa (2015:2), masa usia dini adalah periode yang sangat penting dalam

perkembangan anak, yang akan menentukan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak berusia 0-6 tahun melalui rangsangan yang dapat membantu perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Susanto, 2017:16). PAUD bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal, sehingga anak memiliki dasar yang kuat untuk kehidupannya. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada usia taman kanak-kanak adalah kedisiplinan, khususnya dalam pembiasaan disiplin. Hidayat (2019) menyatakan bahwa disiplin yang dimiliki anak-anak akan membantu mereka dalam berperilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Aturan yang diterapkan di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik jika anak-anak sudah memiliki sikap disiplin dalam diri mereka.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang beragam. Pada usia ini, anak masih dalam proses mengenal dirinya sendiri dan membutuhkan bimbingan untuk memahami dunia di sekitarnya. Anak perlu dibimbing agar bisa memahami aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di rumah. Selain itu, anak juga perlu dilatih untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan dalam kegiatan belajar dan bermain, agar mereka dapat menaati semua peraturan yang ditetapkan. Balimulia (2017) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin adalah cara untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak bisa belajar untuk memperbaiki perilaku yang salah dan memperoleh batasan yang jelas. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar mereka merasa puas karena ketaatan dan kepatuhannya, serta mengajarkan cara berpikir secara teratur (Erawati, 2018).

Penanaman disiplin pada anak dalam pembelajaran sangat penting, karena kenyataannya masih banyak anak yang menunjukkan sikap kurang disiplin. Perilaku disiplin adalah sikap yang harus ditanamkan untuk membuat anak usia dini menjadi lebih bertanggung jawab dan patuh terhadap peraturan. Ini juga membantu membiasakan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab yang akan berguna di masa depan. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang secara suka rela mengikuti pemimpin atau aturan tanpa paksaan, melainkan karena sudah menjadi kebiasaan dan tertanam dalam diri mereka.

Suismanto (2018) mengemukakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan yang ada, yang muncul dari kesadaran diri, bukan karena paksaan. Disiplin dalam mengikuti kegiatan apa pun akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menghadapi pelajaran dan kehidupan. Hal ini juga mencerminkan cara masyarakat mengajarkan anak untuk berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok, dengan sukarela dan kesadaran diri yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.

Tujuan disiplin, menurut Khodijah (2015), adalah untuk memastikan pengawasan yang jelas dan transparan, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki karakter yang baik, dan tampil sebagai teladan dalam masyarakat, khususnya di masyarakat modern. Disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang kuat jika dilakukan dengan sepenuh hati dan kesadaran diri.

Disiplin juga bertujuan untuk membentuk pola perilaku dan kebiasaan tertentu, serta membentuk individu dengan ciri-ciri positif, terutama dalam meningkatkan kualitas mental dan moral. Menurut Machfiroh (2019), tujuan disiplin adalah untuk mengontrol anak didik dalam menjalankan kegiatan. Disiplin tidak akan berhasil jika tidak diiringi dengan usaha yang dilakukan oleh guru, atau jika upaya tersebut menghambat pembentukan karakter disiplin pada anak.

Pentingnya menanamkan disiplin pada anak sudah dipercaya sejak dulu. Disiplin diperlukan agar anak mengikuti aturan yang ada dan diterima oleh masyarakat. Saat ini, disiplin juga penting untuk memastikan anak memiliki kehidupan yang bahagia dan menjadi pribadi yang baik di lingkungan sosialnya (Farihah, 2020). Setiap anak membutuhkan disiplin karena perilaku mereka mencerminkan sikap yang baik dan perlu diberikan perkembangan yang sesuai.

Disiplin memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Ketika anak dewasa dan hidup di lingkungan dengan berbagai aturan yang berbeda, disiplin akan membantu mereka memahami konsekuensi dari kesalahan. Dengan disiplin, anak akan tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (Machfiroh, 2019). Disiplin pada anak usia dini adalah salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan, karena anak yang sudah disiplin akan mampu mengarahkan dirinya tanpa pengaruh dari orang lain di sekitarnya.

Pembiasaan disiplin adalah hal yang penting untuk melatih anak agar dapat bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu cara untuk melatih disiplin adalah melalui pemberian penghargaan. Maburi (2016) menyatakan bahwa penghargaan dapat memberikan dampak positif, karena mendorong seseorang untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan

usahanya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk membuat kebiasaan disiplin melekat pada diri anak usia dini.

Reward adalah salah satu alat pendidikan yang dapat membuat anak merasa senang, karena perbuatan atau kegiatan mereka mendapatkan penghargaan. Tujuannya adalah agar anak semakin giat untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasinya. Dengan demikian, anak akan lebih bersemangat untuk bekerja lebih keras dan berusaha lebih baik lagi. Reward adalah sesuatu yang disukai anak, dan dapat diberikan kepada siapa saja yang berhasil memenuhi harapan, yaitu mencapai atau bahkan melebihi tujuan yang ditentukan. Besar kecilnya reward bergantung pada pencapaian yang telah diraih oleh anak.

Menurut Rosyid dan Abdullah (2018:8) bahwa penghargaan merupakan salah satu cara guru mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang terpuji. Sehingga sangat perlu pemanfaatan reward tersebut untuk meningkatkan tumbuh kembang anak khususnya pada pembiasaan disiplin pada anak usia dini. Sependapat dengan Asparida (2015) penghargaan atau reward adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan atas suatu prestasi yang telah dicapai oleh seseorang atau sekelompok anak dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian reward menjadi salah satu alat untuk mendidik anak agar anak dapat merasa senang dan bahagia karena perbuatan atau pekerjaannya akan dihargai terutama dalam pengembangan kebiasaan disiplin anak.

Reward merupakan suatu alat yang memberikan dorongan sehingga penerima reward dapat menyikapinya secara positif untuk memperbaiki sesuatu yang dilakukannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan Kompri (2016: 290) mengatakan bahwa reward adalah suatu bentuk penghargaan atas suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik dari individu maupun lembaga, yang biasanya diberikan dalam bentuk materi atau lisan. Menurut Kurniawan (2017), pengertian pemberian reward dalam pendidikan atau metode pembelajaran dimaksudkan sebagai penghargaan yang diperoleh melalui usaha keras anak dalam belajar, baik melalui kelompok maupun individu yang menghasilkan prestasi belajar. Tidak jauh berbeda dengan Asparida (2015), penghargaan merupakan berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan atas suatu prestasi yang telah diraih oleh seseorang atau sekelompok anak dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian reward menjadi salah satu alat untuk mendidik anak agar anak dapat merasa senang dan bahagia karena perbuatan atau pekerjaannya dihargai.

Menurut Kompri (2012:297), penghargaan juga mempunyai tujuan. Dengan kata lain, penghargaan pembelajaran harus mengandung nilai pendidikan yang mendidik dan memotivasi anak agar lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Berikut adalah tujuan pemberian penghargaan agar lebih bermakna:

- 1) Melalui hal-hal yang memicu penghargaan ,siswa mempelajari norma-norma kehidupan yang baik.
- 2) Penghargaan menumbuhkan rasa mengutamakan perbuatan baik dan standar, serta mempertebal semangat berbuat mulia, apalagi penghargaan datang dari pendidik yang dihormati dan dicintai peserta didiknya.
- 3) Penghargaan yang diperoleh akan membantu siswa dalam menentukan pilihan hati nurani dengan motif yang tepat ketika mempunyai masalah dengan motif.
- 4) Pemberian penghargaan menimbulkan perasaan gembira dalam pendidikan sosial di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 5) Penghargaan memperkuat kemauan siswa untuk melakukan perbuatan baik pilihannya.
- 6) Penghargaan meningkatkan prestasi siswa dan kelompok sosialnya.

Ada beberapa bentuk kompensasi yang dikemukakan oleh Bestari (2017).

Bentuk-bentuk reward adalah sebagai berikut:

1. Guru mengangguk sebagai tanda gembira dan membenarkan jawaban anak.
2. Guru memberikan kata-kata penyemangat (pujian).
3. Pekerjaan juga bisa menjadi hadiah.
4. Penghargaan yang dibutuhkan seluruh kelas dalam bentuk lagu, karyawisata, dan lain-lain seringkali sangat diperlukan.
5. Sebagai imbalannya, Anda juga bisa memberikan barang-barang yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak Anda.

Reward juga datang dalam berbagai bentuk dan dapat mencakup produk atau materi, pujian, acungan jempol, tepuk tangan, dan barang-barang yang membuat anak senang/membawa pulang. Reward berupa bintang dan bagan bintang menimbulkan kegairahan di kalangan siswa khususnya pada pendidikan anak usia dini (Rofiah, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2018), permasalahan kebiasaan disiplin banyak muncul dikalangan anak-anak saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, terbukti dengan banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah. Proses pembelajaran (misalnya selama suatu kegiatan). Pembukaan, yaitu Masih ada anak yang bercanda dan ngobrol dengan teman lain saat salat, anak yang tidak mau mengantri saat meminjam buku, dan anak yang bertengkar dengan temannya karena mainan. Artinya anak belum terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh masih belum optimalnya metode pembelajaran dan stimulasi yang berkaitan dengan pengembangan disiplin di Taman Kanak-kanak, serta masih terdapat anak yang tidak melakukan tindakan disiplin sebagai berikut:

Misalnya kita masih berebut kapan boleh ke kamar mandi padahal harus antri dulu, dan tetap harus antri untuk makan. Beberapa anak makan sambil berdiri. Makan butuh aturan. Artinya berdoa dan duduk dengan tenang. Untuk itu, sangat penting untuk perlahan-lahan mengajarkan anak sikap disiplin. Sebab sikap disiplin ini merupakan salah satu cara membiasakan anak untuk patuh dan patuh terhadap apa yang ada. Salah satu cara untuk mendorong anak mengembangkan kebiasaan disiplin adalah dengan memberikan penghargaan agar mereka merasa melakukan lebih baik dari sebelumnya.

Karena reward dapat memperbaiki sikap, Kebiasaan disiplin pada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa masih kurangnya pembiasaan ketaatan dan kedisiplinan, hal ini sejalan dengan sikap pembiasaan kedisiplinan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, judul artikel ini adalah “Pemanfaatan Reward untuk Meningkatkan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak”. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana peningkatan kedisiplinan anak setelah distimulasi dengan pemberian reward atau penguatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, sebagaimana Zed (dalam Supriyadi, 2016) menyatakan bahwa penelitian perpustakaan atau sastra adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat catatan, dan bagaimana bahan penelitian diolah, semacam studi literatur digunakan.

Lebih lanjut dijelaskannya bahwa penelitian perpustakaan membatasi kegiatannya pada bahan koleksi perpustakaan dan tidak memerlukan kerja lapangan. Penelitian ini menganalisis daftar pustaka jurnal dan buku serta menghubungkannya dengan fenomena yang ada. Cara ini digunakan untuk memperoleh bukti atau pendapat tertulis dengan cara mempelajari berbagai literatur mengenai masalah yang sedang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar perbandingan teori dan praktek di lapangan. Dengan menggunakan metode ini, Anda dapat memperoleh data sekunder dengan cara berselancar di internet, membaca berbagai literatur, hasil penelitian peneliti sebelumnya, catatan kuliah, dan sumber lain yang relevan. Nazir (2013: 93) menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi review terhadap buku, literatur, memo, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh bukti atau pendapat tertulis dengan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai dasar perbandingan teori dan praktek di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat melihat bagaimana reward digunakan untuk meningkatkan kebiasaan disiplin anak di TK. Metode ini diperlukan untuk menemukan berbagai pengetahuan terkait penelitian yang sedang berlangsung, menggeneralisasi dan menyimpulkan penelitian yang sudah ada sehingga nantinya dapat ditemukan hasil dan situasi yang diharapkan. Penelitian studi pustaka merupakan suatu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan teknik membaca, mencatat, mengumpulkan dan mengolah data. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pemanfaatan reward untuk meningkatkan kebiasaan disiplin anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reward yang diberikan dapat menstimulasi kemampuan pembiasaan disiplin pada anak usia dini, yaitu:

Pertama, dapat membantu anak belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri. Dimana ketika anak sudah mampu mengendalikan perilakunya dan anak sudah mampu menghargai seseorang serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap disiplin anak yang telah dicapai. Begitu pula Sari (2017) menyatakan bahwa hal ini bermanfaat untuk membentuk karakter anak agar terlatih dan terkendali dalam menghadapi aturan atau kebiasaan dalam kelangsungan hidupnya sendiri maupun dalam lingkungan sosialnya. Anak dapat dikatakan mampu berperilaku bertanggung jawab apabila anak sudah ditanamkan dan diberikan stimulasi sejak dini. Dan distimulasi dengan memberikan reward merupakan hal yang baik untuk pembiasaan disiplin pada anak usia dini.

Kedua, disiplin dapat memberikan motivasi pada anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya. Pemberian reward dalam pembelajaran mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mendidik dan memotivasi seorang anak, agar lebih baik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat penting untuk diterapkan. karena memegang peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan reward terhadap kebiasaan disiplin maka anak akan menjadi terbiasa dan termotivasi untuk melakukan aktivitas khususnya kegiatan belajar dengan perilaku disiplin. Penggunaan penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan diri anak dan dirangsang secara maksimal. Jadi pemberian reward mempunyai dampak yang sangat baik terhadap motivasi anak dalam belajar dan apapun yang dilakukan anak. Menurut Hapsari (2013), memotivasi anak bukanlah sesuatu yang sudah jadi, melainkan diperoleh dan dibentuk melalui rangsangan dan lingkungan sekitar. Pengembangan

motivasi belajar itu sendiri perlu dibentuk dan merupakan salah satu landasan penting yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju dalam mencapai sesuatu.

Ketiga, penggunaan penghargaan untuk anak membantu mereka mencapai hasil dan upaya yang diharapkan. Menurut Kawulur (2017), anak dihargai apabila ia bekerja keras dan belajar. Karena jika anak dapat membiasakan disiplin dan usaha dalam belajar, maka keberhasilan dalam belajar akan dapat diraihny melalui kebiasaan tersebut. Perilaku disiplin harus diajarkan sejak dini, karena berdampak pada tumbuh kembang anak di kemudian hari. Oleh karena itu, menggunakan penghargaan untuk meningkatkan kebiasaan disiplin tidak hanya membantu anak belajar dan menemukan diri mereka sendiri, namun juga membantu mengatasi masalah disiplin dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Kami juga mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan dalam kegiatan belajar dan bermain. Gunakan hadiah untuk meningkatkan disiplin anak Anda.

Berdasarkan konsep pengembangan kebiasaan disiplin melalui penggunaan reward pada anak usia dini, peneliti dapat menganalisis hal-hal berikut:

Pertama, penggunaan reward untuk meningkatkan kedisiplinan anak berarti anak Membantu Anda belajar tanggung jawab dan pengendalian diri. Mengajari anak disiplin sejak dini akan berdampak pada kehidupan sosialnya di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan perlu dilakukan secara optimal, salah satunya melalui pemberian reward.

Setuju dengan Purwanto (2006: 182) menjelaskan bahwa reward diberikan agar anak menjadi lebih dinamis dalam upayanya memajukan atau meningkatkan pendidikannya. Anak-anak akan menjadi lebih giat dalam memenuhi keinginannya untuk berbuat lebih baik. Dengan cara ini, anak-anak akan mematuhi standar dan aturan yang berlaku. Sependapat dengan Khoerunnisa (2019) bahwa pemberian reward terhadap pengajaran sangatlah penting dalam pengembangan diri dan perilaku anak. Seseorang akan terus berusaha untuk mencapai kemajuan dan terus mengajar jika penggunaan ajaran itu menghasilkan prestasi dan efisiensi yang kemudian mendapat reward. Dengan cara ini, anak-anak akan mematuhi standar dan aturan yang berlaku.

Memperluas kecenderungan mengajar dengan memanfaatkan reward sesuai dengan madiyah (2020) adalah reward atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena melakukan sesuatu yang besar atau perilaku ganti rugi dan sesuai dengan aturan, maka diyakini dengan memberi reward anak akan lebih terpacu untuk bertindak melanjutkan secara akurat dan menyetujui aturan. Sependapat dengan Nadar (2019), mengajar sangat penting bagi anak kecil untuk menciptakan sudut pandang dan mengembangkan perilaku dengan menerapkan penghargaan. Apresiasi tidak harus berupa sesuatu yang dibuat-buat oleh seseorang, tetapi bisa

juga berupa kata-kata pujian atau senyuman. Tiga bagian penting dari penghargaan adalah memiliki penghargaan yang bersifat instruktif, berfungsi sebagai inspirasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui, dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Untuk maju mengajar, akan jauh lebih baik dan lebih menarik jika memberikan hadiah. Dengan memanfaatkan reward maka anak akan lebih bersemangat dan antusias dalam hal belajar dan tidak perlu adanya kendala dari wali atau pengajar dalam hal mengajar, anak akan lebih tertarik dalam mengerjakannya sendiri (Sukmawati 2015).

Ketika ingin menyumbangkan reward, ada bagian penting yang harus diperhatikan dalam mendidik anak untuk bertindak, yaitu reward harus mempunyai nilai instruktif, reward berfungsi sebagai inspirasi untuk berbuat baik, dan reward berfungsi untuk memperkuat perilaku unggul, reward juga mempunyai arti penghargaan dalam membiasakan anak untuk mengajar. Hal ini meningkatkan, memperkuat, dan meyakinkan minat anak-anak untuk belajar, serta memperluas latihan belajar dan menumbuhkan perilaku yang baik. Dengan keberkahan yang diperoleh maka anak akan memperoleh keyakinan dan rasa percaya diri dalam segala aktivitas yang dilakukannya, sehingga imbalan tersebut juga poin untuk memotivasi anak untuk terus maju dan menguatkan anak untuk menjauhi aktivitas yang tidak diinginkan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar anak dapat membiasakan diri dengan peraturan dan mempersiapkan diri untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan hal-hal yang diinginkannya saja.

Hadiah memberi energi pada anak untuk kembali berperilaku baik dan diakui dalam lingkungan sosial. Santy dkk (2018) Reward merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memacu anak dalam menghafal agar dapat menahan diri, reward atau pemberian reward merupakan strategi yang paling baik dan berharga dalam membenahi etika anak. Karena di dalam kelas terciptanya pengajaran pada anak merupakan salah satu syarat terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang menarik bagi anak. Pengajaran yang dilaksanakan dengan baik di dalam kelas akan menunjang kelancaran proses belajar anak. Dalam hal ini, pembelajaran mengajar dapat diterjemahkan sebagai kecermatan, sikap dan pemahaman anak dalam memahami dan membiasakan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelas.

Sependapat dengan Nafisah (2020) kedisiplinan harus terhubung secara berkesinambungan dan konsisten sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi jika mengajar telah menjadi suatu kecenderungan maka tujuan-tujuan instruktif akan tercapai secara efektif dan hasil yang paling ekstrim akan tercapai. Salah satu cara yang digunakan untuk kemajuan mengajar adalah dengan memberikan penghargaan. Proses penanaman kedisiplinan dapat

dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengembangkan semangat dan memberikan keinginan praktis untuk memberikan kompensasi kepada individu, memotivasi kekuatan-kekuatan dalam diri berupa (pujian, tepuk tangan, gerakan kepala, dll) dan mengkoordinasikan perilaku anak. Salah satu cara di sekolah untuk memberikan pengakuan dan dukungan kepada anak adalah dengan memberikan penghargaan. Memenuhi pengajaran sangat berharga untuk meningkatkan perilaku dan harga diri anak, penghargaan memberitahukan kepada anak bahwa ia telah melakukan hal yang benar (Hidayat 2019).

Ketiga, penerapan reward sangat baik bagi anak usia dini karena mempunyai pengaruh yang sangat besar ketika anak berada di rumah, di sekolah atau di masyarakat, reward mempersiapkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan. Sabartiningsih (2018) mengatakan anak dididik agar mereka terus mematuhi aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Mengingat mereka masih berada dalam usia yang cemerlang, maka mempersiapkan anak kecil cukup mudah karena mereka akan mudah mengingat dan bercermin, namun dengan cara mempersiapkan dan mengarahkan, terkadang anak juga memiliki karakter yang mudah bosan, akibatnya mereka memerlukan arahan yang ideal dan memberikan strategi yang lebih inventif dan imajinatif. Kecenderungan disiplin yang harus diterapkan pada anak tidak seperti penghargaan tetapi metodologinya terlalu berbeda agar pola pikir yang baik melekat pada anak, khususnya kecenderungan yang dilakukan oleh anak dan wali di rumah karena anak memerlukan arahan disiplin agar bisa patuh dan penuh hormat dalam melaksanakan peraturan dan perintah yang besar atau pelarangan tanpa ada tekanan dalam menoleransi pendidikan (Oktamarina, 2020).

Kecenderungan hidup juga mencakup penghargaan atas apa yang kita lakukan. karena memberikan hasil yang baik selain mendidik bakat, namun juga memberikan perbedaan menimbulkan rasa tenang, konsentrasi, partisipasi, pengajaran dan rasa percaya diri. Beberapa dari mereka juga memiliki tujuan sosial, mendidik kesadaran diri, mempengaruhi orang lain dan kepentingan masyarakat. Wali harus mengudarakan hal ini dan bersedia menjadi teladan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sependapat dengan Vinayastri (2019), reward merupakan penghargaan yang diberikan setelah seseorang berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas secara efektif. Reward bertujuan sebagai inspirasi agar anak dapat melaksanakan amal-amal besar yang telah disepakati antara guru dan anak. Reward sangat penting bagi anak-anak karena ada imbalan untuk anak-anak akan membuat mereka merasa bersemangat, sehingga anak akan terpacu untuk melakukan hal yang jauh lebih baik daripada sebelumnya. Salah satu imbalan yang diberikan adalah pujian. Pujian yang diberikan harus

sesuai dengan sasaran tingkah laku atau pola pikirnya, jika diberikan terlalu banyak maka akan berdampak negatif pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan reward untuk meningkatkan kedisiplinan anak sangat efektif untuk berbagai sudut pandang peningkatan seperti belajar bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, mampu mengendalikan diri, dan mampu memotivasi anak-anak untuk melakukan latihan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Penggunaan reward merupakan sesuatu yang dapat menambah inspirasi dan membawa kemajuan serta meningkatkan aspek-aspek perkembangan. Reward adalah segala sesuatu yang berupa perasaan penghargaan yang menyenangkan yang diberikan kepada seorang anak baik dalam bentuk isi atau kata-kata yang dapat membuat anak tersebut terpacu lagi terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh anak tersebut sebagai bentuk dari peran anak tersebut dalam berperilaku yang baik. Dan ganjarannya tidak hanya berupa benda, namun ganjaran dalam bentuk pujian atau komunikasi verbal juga dapat memajukan sudut pandang diri anak, khususnya pembiasaan disiplin. Perilaku kedisiplinan merupakan pola pikir yang harus ditanamkan untuk menjadikan anak sadar dan patuh terhadap arahan yang ada, serta agar dapat membiasakan pola pikir menuju kewajiban demi tujuan. Pada usia dini pola pikir mengajar harus sudah tertanam dalam diri anak, karena pola pikir ini mempunyai dampak yang besar terhadap kecenderungan anak di kemudian hari. Untuk itu diperlukan kegiatan untuk menumbuhkan pola pikir terhadap kedisiplinan anak. Oleh karena itu penggunaan reward untuk membiasakan anak dalam disiplin akan memberikan dampak positif terhadap perilaku maju dan pola pikir sehingga membentuk perilaku yang baik dan juga dapat membenahi etika anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asparida. (2015). Bahasa Guru dalam Mengekspresikan Penghargaan (Reward) Dan Hukuman (Punishment) Kepada Siswaditaman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyahivkota Bengkulu. *Diksa* Vol. 1, No. 1, Juni 2015.
- Balimulia Sophia Oktavia. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Volume 18, Nomor 1 Juni 2017.
- Bestari Seftia (2017). Ektifitas Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelompok A Di TK Muslimat Diponegoro Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. FKIP. Skripsi
- Erawati Ermi. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (2).

- Fariyah Himmatul. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak usia Dini Melalui Pemberian reward. *Jurnal teladan*, Volume 5no. 1, Mei202019p-Issn: 2527-3191; E-Issn: 2622-9927
- Hapsari Rian Putri (2013) Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Rewarddalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di Tk Islam Al-Azhar 35surabaya. *Jurnal Bk. Unesa*. Volume 04nomor 01 Tahun 2013. 274-284
- Hidayat Toni. (2019). Efektivitas Token Ekonomy (Bintang) Yang Diberikan Oleh Guru Untuk Menanamkan kedisiplinan Pada Anak Usia Dini (Paud Citra Mandiri Boak B) Tahun Ajaran 2019. Universitas Teknologi Sumbawa, Skripsi.
- Ismawati Putri, Siti Julaikhah. (2018). Efektifitas Pemberian Reward Melalui Metode Token ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dinipada Kelompok A Di Ra Al-Akbarsukoanyar Kabupatenmojokerto. *Jumal Annu Al Internation Al Confere Nce O N Islamic Edu Cation* 24-25 FeBruari STITNU AI Hikmah Mojokerto.
- Kawulur Tresia Karli. (2018). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan Di Pt. Columbia Perdana Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*. vol. 6 No. 2 Tahun 2018.
- Khodijah Siti. (2015). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Kelas Ii Sdn Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.
- Khoerunnisa Eka Yulia. (2019). Penerapan Reward Dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. P Issn 2548-6284e Issn 2615-0360<http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud.StkipMuhammadiyah.KuninganunderTheLicenseCcBy-Sa4.0>
- Kompri, M.Pd.I (2016). Motivasi Belajar. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kumiawan. (2017). Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Rewarddan Punishment. *Jumal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. tahun 2016, 1-17.
- Mabruri Rizky Ardi. (2016). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-5* 2016.
- Machfiroh Lailatul, Dkk. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jumal Pendidikan Nonformal Volume Xiv, No. 1, Maret 2019*
- Madiyanah Ayuk Nur (2020). Meningkatkan Disiplin Anakusia Dini Melalui Pemberian reward. *Jurnal teladan*, Volume 5no. 1, Mei 202019 p-Issn: 2527-3191; E-Issn: 2622-9927
- Nadar Wahyuni Dkk (2019). Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor1, Oktober 2019.

- Nafisah Umi Latifatun. 2020. Penerapan Reward untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Dalam Belajar (Studi Kasus Siswa Min 1 Ponorogo). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi.
- Purwanto M. Ngalm. (2006). Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rofiah, CH. (2013). Metode Reward Dan punishment Dalam Mengembangkan kemampuan Emosional Anak Usia Dini (Studi kasus Di Tk Nurul Hidayah Brebes Dan Tk Kemala Bhayangkari 27 brebes Tahun 2012). Universitas Negeri Semarang. 2013. Skripsi.
- Rosyid & Abdullah (2018) Reward & Punishment Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabartiningsih Mila (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No.1, Maret 2018. P-Issn: 2541-4658 e-Issn: 2528-7427
- Santy Eva. (2018). Peningkatan Disiplin Melalui Papan Reward Di Tk Budi Mulia Dua Bintaro Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018* Issn: 2528-5564.
- Sari Anisa Yunita. (2017). Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini. Volume 3 Nomor 3c Desember 2017 P-Issn: 2599-0438; E-Issn: 2599-042x
- Suisyanto, Isnaenti Fat Rochimi, (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 no. 4 Desember 2018. E-Issn: 2502-3519 Pemberian Reward
- Sukmawati Dewi Elik. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pada Anak Kelompok A Di Tk Bakti Iv Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Supriyadi. (2016). Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Lentera Pustaka*. 2 (2). (Issn: 2302-4666)
- Susanto Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyadi, Maulidya Ulfa. (2015). Konsep Dasar PAUD. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Vinayastri Amelia, Dkk. (2019). Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Pemberian Reward Terhadap perkembangan Anak Usia Dini. *Jpp Paud Fkip Untirta*, Volume 6 Nomor 1 Mei 2019. P-Issn: 2355-830x e-Issn: 2614-1604